

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Diajukan Kepada :

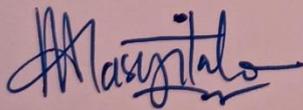
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang

Oleh :

NAMA : PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110

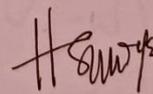
Menyetujui,

Pembimbing Pertama



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Lektor

Pembimbing Kedua



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

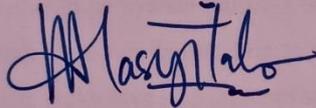
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

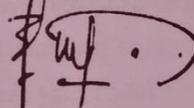
Panitia Komisi Ujian

Ketua



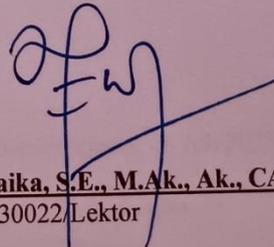
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101/Lektor

Sekretaris



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801/Lektor

Anggota



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDK.8935830022/Lektor

Tanjungpinang, 11 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Pramuditha Febriani
NIM : 19622110
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.38
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 08 Juli 2023

Penyusun,



PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt.

Untuk segala nikmat yang tidak dapat di dustakan, nikmat sehat, rezeki, ilmu, keluarga, serta orang-orang baik disekeliling saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih tiada hingga, saya persembahkan karya sederhana ini. Terimakasih untuk setiap kasih sayang, dukungan, yang tak akan dapat terbalas dalam selembar kata sederhana dalam persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal menjadi jalan untuk membuat semuanya bahagia.

HALAMAN MOTTO

“Jika seorang mencari ilmu, maka itu akan tampak di wajah, tangan, dan lidahnya serta dalam kerendahan hatinya kepada Allah.”

(Hasan al-Bashri)

“Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Sangat mudah untuk berdiri bersama orang banyak. Dibutuhkan keberanian untuk berdiri sendiri.”

(Mahatma Gandhi)

“Jangan melihat keluar. Lihatlah ke dalam diri sendiri dan carilah itu.”

(Jalaluddin Rumi)

“Pengetahuan tidak terletak pada kebenaran saja, tetapi pada kesalahan juga.”

(Carl Jung)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis kepada Allah SWT karena dengan izinnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam proses Penyusunan Skripsi ini mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari awal hingga akhir. Dalam kesempatan ini penulis akan ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing memberi arahan serta saran demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang juga telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing memberi arahan serta saran demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang atas semua ilmu yang diberikan
9. Kepada seluruh staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam mengurus ketentuan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Kedua Orang tua dan dan saudara saya yang sudah memberikan banyak dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini saya mengucapkan terimakasih.

Tidak ada yang sempurna peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyajian skripsi ini. Walaupun demikian penulis tetap berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan penulis.

Tanjungpinang, 08 Juli 2023

Penyusun,

PRAMUDITHA FEBRIANI
NIM : 19622110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2. Kegunaan Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	12
2.1.1. Kinerja Keuangan	12
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.2 .Tujuan Kinerja Keuangan	13
2.1.1.3. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan.....	13
2.1.1.4. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14

2.1.1.5. Jenis-Jenis Rasio keuangan	14
2.1.2. <i>Sustainability Report</i>	30
2.1.2.1. Pengertian <i>Sustainability Report</i>	30
2.1.2.2. Peraturan <i>Sustainability Report</i> di Indonesia	31
2.1.2.3. Prinsip-Prinsip Pelaporan <i>Sustainability Report</i>	34
2.1.2.4. Katagori Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	39
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	41
2.2.1. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	41
2.2.2. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan...	42
2.2.3. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	43
2.2.4 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	44
2.3 Kerangka Pemikiran	45
2.4 Hipotesis	46
2.5 Penelitian Terdahulu.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Jenis Data.....	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4 Populai dan Sampel	53
3.4.1 Populasi	53
3.4.2 Sampel.....	56
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	67
3.7 Teknik Analisis Data	67
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	67
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	68

3.7.2.1. Uji pemilihan Model Estimasi data Panel	68
3.7.2.2. Uji Pemilihan Model Terbaik	70
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	71
3.7.4 Pengujian Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	76
4.1.1. Gambaran Umum Obje Penelitian.....	76
4.1.2. Profil Perusahaan.....	77
4.1.3. Hasil Pengolahan Data.....	85
4.1.3.1. Hasil Pengolahan Data Variabel Kinerja Keuangan ROA (Y).....	85
4.1.3.2. Hasil Pengolahan Data Variabel Kinerja Ekonomi (X1).....	87
4.1.3.3. Hasil Pengolahan Data Variabel Kinerja Lingkungan (X2)	88
4.1.3.4. Hasil Pengolahan Data Variabel Kinerja Sosial (X3).....	89
4.1.4. Analisis Hasil Penelitian	90
4.1.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	90
4.1.4.2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi	92
4.1.4.3. Hasil Uji pemilihan Model Terbaik	94
4.1.4.4. Hasil Uji asumsi Klasik	96
4.1.4.5. Analisis Regresi Data Panel.....	99
4.1.4.6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	100
4.2. Pembahasan.....	104
4.2.1. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	104
4.2.2. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	105

4.2.3. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	106
4.2.4 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	108

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1	Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Melaporkan <i>Sustainability Report</i> 2019-2021	4
2	Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Tidak Atau Tidak Konsisten Melaporkan <i>Sustainability Report</i> 2019-2021	5
3	Daftar Populasi Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2019-2021.....	53
4	Pemilihan Sampel Penelitian	57
5	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	58
6	Definisi Operasional Variabel	59
7	Daftar Item G4 <i>Voluntary Disclosure Sustainability Report</i>	61
8	Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Tahun 2019	85
9	Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Tahun 2020	86
10	Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Tahun 2021	86
11	Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2021.....	87
12	Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Lingkungan Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2021.....	89
13	Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Sosial Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2021.....	90
14	Hasil Statistik Deskriptif	91
15	Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	92
16	Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	92
17	Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM)	93
18	Hasil Uji Cow	94
19	Hasil Uji Hausman	94
20	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	95
21	Hasil Uji Multikolinearitas	98
22	Hasil Uji Autokorelasi.....	98
23	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji glejser)	99
24	Hasil Regresi Data Panel.....	99
25	Hasil Uji t.....	101

26	Hasil Uji f	102
27	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	103

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Pemikiran.....	46
2	Hasil Uji Normalitas (<i>Jarque-Bera</i>)	96
3	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Annual Report* dan *Sustainability Report*
- Lampiran 2 : Tablasi Penilaian Indikator Pengungkapan *Sustainability Report*
(Kinerja Ekonomi, Kinerja lingkungan, Kinerja Sosial)
Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2019-2021
- Lampiran 3 : Hasil Pengujian *E-Views* 12
- Lampiran 4 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Pramuditha Febriani. 19622110. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
dthfebri@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, baik secara parsial maupun secara simultan. pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial diukur menggunakan standar GRI G4 *Guidelines*. dan Kinerja keuangan penelitian ini diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode kuantitatif dengan objek penelitian ialah perusahaan LQ45 Dengan Teknik pengumpulan data melalui dua cara, yaitu dokumtasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan regresi data panel melalui teknik pengolahan data dengan *software Eviews 12*.

Hasil penetian menunjukkan pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas 0.8206, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas 0.7981, kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0999.

Kesimpulan dari hasil penelitian secara simultan pengungkapan *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.180737 dan Adjusted R-squared sebesar 0.033632.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, *Return On Assets* , Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dosen pembimbing : 1. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
2. Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF LQ45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)

Pramuditha Febriani. 19622110. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
dthfebri@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of disclosure of sustainability reports on economic performance, environmental performance, and social performance on the financial performance of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period, both partially and simultaneously. disclosure of sustainability reports on economic, environmental and social performance is measured using the GRI G4 Guidelines standard. and The financial performance of this study is measured through Return on Assets (ROA).

The method used in the research is a quantitative method with the object of research is LQ45 companies with data collection techniques through two ways, namely documentation and literature study. This study uses panel data regression through data processing techniques with Eviews 12 software.

The results showed that the disclosure of sustainability report economic performance has no effect on the company's financial performance with a probability value of 0.8206, environmental performance has no effect on the company's financial performance with a probability value of 0.7981, social performance has no effect on the company's financial performance with a probability value of 0.0999.

The conclusion of the research results simultaneously disclosure of sustainability reports (economic performance, environmental performance, and social performance) has no effect on the company's financial performance with a Prob (F-statistic) value of 0.180737 and Adjusted R-squared of 0.033632.

Keywords: Sustainability Report, Return On Assets, Company Financial Performance.

*Supervisor : 1. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
2. Hasnarika, S.Si., M.Pd*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan menjadi cara bagi perusahaan untuk menilai keberhasilan sumber daya dalam mencapai tujuan dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional.

Hal ini menjadikan perusahaan hanya berfokus pada pengungkapan laporan yang berhubungan dengan kinerja keuangan saja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya berfokus pada segi ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya (Fatimah & Widiatmoko, 2022). Melalui konsep *Triple Bottom Line* atau 3P yang diperkenalkan *Elkington* (1998), meliputi *people, planet, profit* konsep ini menyatakan perusahaan tidak hanya berfokus pada laba (*profit*) melainkan perusahaan turut memperhatikan kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Meningkatnya isu-isu permasalahan lingkungan saat ini disebabkan oleh pelaku ekonomi diberbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015). Oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan mengenai kepedulian lingkungan dan kesejahteraan sosial yang dapat dilaporkan melalui sebuah laporan khusus yang terpisah dari laporan keuangan yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan

lingkungan (www.globalreporting.org). Karena sifatnya yang sukarela menjadikan *sustainability report* sangat rendah pengungkapannya di Indonesia. Hal ini sejalan berdasarkan data GRI dan BEI per 23 April 2019 membuktikan bahwa dari total 629 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hanya sebanyak 110 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Fatimah & Widiatmoko, 2022).

Sustainability report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). Dalam dunia usaha Perusahaan diharapkan untuk dapat mencapai penghasilan secara optimal. Karena untuk dapat terus berkembang secara berkelanjutan perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*Profitable*). Oleh sebab itu *profitabilitas* menjadi fokus utama bagi perusahaan karena tanpa adanya *profit* maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena didasari pentingnya arti *profit* terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan (Adhima, 2013). Penelitian Adhima (2013) mengungkapkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Diikuti penelitian Nugroho & Arjowo (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas (return on asset)* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas (Current ratio)*, *solvabilitas (debt equity ratio)*, *Aktivitas (Inventory turnover)*, dan *dividen payout ratio (DPR)*. Penelitian Wijayanti

(2016) mengungkapkan semua dimensi *sustainability report* berpengaruh terhadap *profitabilitas (return on asset)* dan hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap *likuiditas (current ratio)*. Penelitian Putra & Subroto (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas (return on asset)* tetapi tidak berpengaruh terhadap *likuiditas (current ratio)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur melalui return on asset (ROA). Dalam analisis keuangan ROA mempunyai arti yang sangat penting menjadi salah satu teknik yang bersifat menyeluruh *comprehensive*. ROA merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan aset yang dimilikinya (Utariyani & Wirajaya, 2023). Setiap perusahaan selalu menginginkan laporan labanya dapat dilihat dan menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya. Indikator ukuran perusahaan lebih banyak diukur dengan menggunakan indikator total aset. Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Tamara & Khairani, 2023). ROA menjadi teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan secara efisien (Andika & Anisah, 2022). Hal ini dikatakan Menurut Lorenzo et al, ROA lebih terkait dengan efisiensi dibandingkan dengan return on equity (ROE) (Utariyani & Wirajaya, 2023). Informasi dari perhitungan nilai ROA berguna bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan dalam rangka pengembangan ekspansi bisnisnya, dan penggunaan ROA juga berkaitan dengan imbalan hasil investasi

yang akan diterima oleh pemodal (Sari & Wahyuningtyas, 2020). ROA membantu manajemen serta investor untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan untuk melakukan modifikasi investasi dalam suatu asset sampai menjadikannya laba bersih (keuntungan) (Wartabone et al., 2023). Penelitian Japlim, Nirmala & Meilasari (2016), Bukhori dan Sopian (2017), Tuminah, Suhardiyah & Sawitri (2019), Sakiyah, Salim & Priyono (2023), mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada proksi *return on asset* (ROA). kinerja keuangan yang baik ditandai dengan tingginya nilai *profitabilitas*. menurut Amelia & Sunarsi (2020) semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Salah satu indikator perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang memiliki kinerja yang baik adalah LQ45 (Rahmananda & Gustyana, 2019). kinerja berikut data kinerja perusahaan LQ45 yang melaporkan *sustainability report* dan yang tidak atau tidak konsisten melaporkan *sustainability report*.

Tabel 1.1 data kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang melaporkan *sustainability report* diukur melalui ROA.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Melaporkan
***Sustainability Report* 2019-2021**

No	kode perusahaan	ROA			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	ADRO	6,02%	2,48%	13,55%	7,35%
2	AKRA	3,35%	4,95%	4,73%	4,34%
3	ANTM	0,64%	3,62%	5,66%	3,31%
4	ASII	7,56%	5,49%	6,97%	6,67%
5	BBCA	3,94%	3,12%	3,16%	3,41%
6	BBNI	2,29%	0,57%	1,30%	1,39%

7	BBRI	3,06%	1,86%	2,44%	2,45%
8	BBTN	0,13%	0,63%	0,80%	0,52%
9	BMRI	2,58%	1,58%	2,22%	2,13%
10	BSDE	5,74%	0,80%	2,50%	3,01%
11	EXCL	1,14%	0,55%	1,77%	1,15%
12	HMSP	26,96%	17,27%	13,44%	19,22%
13	INCO	2,58%	3,58%	6,70%	4,29%
14	INTP	6,62%	6,60%	6,84%	6,69%
15	ITMG	11,00%	3,26%	29,00%	14,42%
16	JSMR	2,21%	0,48%	1,59%	1,43%
17	KLBF	12,37%	12,11%	12,40%	12,29%
18	PGAS	0,92%	-3,51%	4,05%	0,49%
19	PTBA	15,54%	9,92%	21,89%	15,78%
20	PTPP	1,87%	0,58%	0,65%	1,03%
21	SMGR	2,99%	3,58%	2,64%	3,07%
22	UNTR	9,97%	5,64%	9,42%	8,34%
23	UNVR	35,80%	34,88%	30,19%	33,62%
24	WIKA	4,22%	0,46%	0,28%	1,65%
Rata-Rata		7,06%	5,02%	7,67%	6,58%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 1.2 data kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang tidak atau tidak konsisten melaporkan *sustainability report* diukur melalui ROA :

Tabel 1.2
Data Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Tidak atau Tidak Konsisten
Melaporkan *Sustainability Report* 2019-2021

No	kode perusahaan	ROA			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	CPIN	12,45%	12,34%	10,20%	11,66%
2	ERAA	3,34%	5,98%	9,83%	6,38%
3	GGRM	13,83%	9,78%	6,23%	9,95%
4	ICBP	13,84%	7,16%	6,69%	9,23%
5	INDF	6,13%	5,36%	6,25%	5,91%
6	INKP	3,22%	3,46%	7,86%	4,85%
7	MNCN	4,66%	2,56%	3,77%	3,66%

8	PWON	12,42%	4,23%	5,37%	7,34%
9	TKIM	5,43%	4,83%	7,88%	6,05%
10	TLKM	12,47%	11,97%	12,24%	12,23%
Rata-Rata		8,78%	6,77%	7,63%	7,73%

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 1.1 dan 1.2 berdasarkan standar industri ROA 5.98% menunjukkan bahwa diantara perusahaan yang melaporkan *sustainability report* dan yang tidak atau tidak konsisten melaporkan *sustainability report* sama-sama memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari nilai rata-rata ROA perusahaan yang berada diatas standar industry ROA 5.98% dan tidak tampak perbedaan yang signifikan namun jika dilihat dari nilai rata-rata ROA perusahaan yang tidak atau tidak konsisten melaporkan *sustainability report*. memiliki nilai sebesar 7,73% nilai ini lebih tinggi 1,16% dibanding dengan perusahaan yang konsisten melaporkan *sustainability report* dengan nilai rata-rata ROA sebesar 6,58%. Dari hasil ini sementara dapat diasumsikan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak menjamin terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hal ini menarik untuk diteliti mengingat beberapa penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan dilakukan Nofianto & Agustina (2014) menyatakan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Samuel (2014), Sejati & Prastiwi (2015), Sari & Andreas (2019) yang juga menunjukkan hasil yang sama.

Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Bukhori & Sopian (2017), menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diikuti penelitian Suhardiyah, Khotimah & Subakir (2018), Putra & Subroto (2022), Gaol & Noviyanti (2022), juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pengungkapan *sustainability report* melalui kinerja ekonomi, kinerja Lingkungan dan kinerja Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda menarik untuk dilakukan penelitian kembali. yang membedakan pada penelitian kali ini ialah tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan saja melainkan meliputi berbagai sektor perusahaan yang tergabung dalam sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan termasuk perusahaan dengan tingkat transaksi yang tinggi di pasar regular selama 12 bulan terakhir. Pada Perusahaan LQ45 kemungkinan adanya pengungkapan *sustainability report* yang lebih besar dibanding perusahaan sektor yang lain. Mengingat perusahaan LQ45 termasuk katagori perusahaan dengan kondisi keuangan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan jauh lebih besar

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu perusahaan yang konsisten berada pada LQ45 periode 2019-2021 yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*Annual Report*), serta pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio *Profitabilitas* melalui *Return on Assets* (ROA).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. kegunaan Ilmiah

Mengetahui apakah ada pengaruh dari pengungkapan kinerja Ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability Report* secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2. kegunaan praktis

1. Bagi Penulis, Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, dan wawasan lebih dalam mengenai *sustainability Report*.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman mengenai pentingnya mengungkapkan *sustainability report*.
3. Bagi Investor, penelitian ini mampu menjadi gambaran mengenai *Sustainability report* yang dapat dijadikan patokan dalam menginvestasikan dananya ke dalam sebuah perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan hal pokok, berhubungan dengan penulisan yang berisi, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai tinjauan teori yang digunakan untuk dasar dari penelitian, yaitu kinerja keuangan, *sustainability report*, dan memuat penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang akan membahas mengenai, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasionalisasi variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian terdiri dari, gambaran umum objek penelitian, pengolahan data penelitian, analisis statistic deskriptif penelitian, analisis hasil penelitian, sampai pada pembahasan terkait pengujian yang dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab akhir yang memaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Japlim et al., 2016). Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Bukhori & Sopian, 2017). Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penelitian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek *likuiditas*, *aktivitas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* yang di buat oleh pihak berkepentingan terhadap perusahaan (Suhardiyah et al., 2018) Menurut Putra & Subroto (2022) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah capaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Fatihah & Widiatmoko, 2022). Dapat disimpulkan Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang di ukur melalui elemen-elemen laporan keuangan. Kinerja keuangan mampu menunjukkan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk, dengan menunjukkan kemampuan perusahaan apakah dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari asset yang dimilikinya.

2.1.1.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun Tujuan kinerja Keuangan (Suhardiyah et al., 2018):

1. Untuk mengetahui tingkat *Likuiditas* perusahaan, dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
2. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas* perusahaan yaitu, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* yaitu melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas usahanya, diukur melalui pertimbangan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.1.3. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun peran dalam menilai kinerja keuangan (Suhardiyah et al., 2018) :

1. Sebagai tingkat ukur biaya dari berbagai kegiatan operasional perusahaan.
2. Sebagai ukuran dalam mengukur tingkat pemakaian setiap sumber daya perusahaan dan mengukur tingkat laba yang mampu diperoleh perusahaan.

3. Menilai hasil kerja setiap individu yang telah diberi tanggungjawab dan wewenang.
4. Sebagai penentu langkah kedepan untuk mencapai hasil yang lebih baik

2.1.1.4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat tergambar melalui laporan keuangan, pengukuran atas kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan, menggunakan rasio-rasio keuangan. laporan keuangan menjadi dasar pemberian informasi kepada para pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio *likuiditas*

a. Pengertian Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*) (Kasmir, 2015). Rasio *Likuiditas* berfungsi sebagai alat ukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo sering kali terjadi dan disebabkan beberapa faktor tertentu. beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo ialah, pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bias mungkin saja perusahaan memiliki dana (kasmir, 2015). namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai

sehingga sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total *passiva* lancar (utang jangka pendek) (Andika & Anisah, 2022).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Likuiditas*

beberapa tujuan dan manfaat dari Hasil Rasio *Likuiditas* (Kasmir, 2015):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemamuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap *likuiditas* nya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio *likuiditas* yang ada pada saat ini.

c. Jenis-Jenis Rasio *Likuiditas*

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Dalam hasil pengukuran rasio lancar, disimpulkan jika rasio lancar rendah, maka disebutkan perusahaan dalam keadaan kekurangan modal dalam membayar utang. Namun tidak juga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik jika hasil pengukuran rasio menunjukkan hasil yang tinggi hal ini mungkin saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa Rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan Rasio lancar

dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2015). Adapun rumus dalam mencari *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Ktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mmenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2015). Dalam mengukur rasio cepat dapat dicari dengan total aktiva lancar dikurangi dengan nilai sediaan. Adapun rumus dalam mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang dipakai dalam memperkirakan seberapa besar uang kas yang ada dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rata-rata industry untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industry, kondisi kurang baik di tinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian

dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015). Adapun rumus mencari rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio *Solvabilitas*

a. Pengertian Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). Dapat dikatakan bahwa Rasio *Solvabilitas* merupakan alat ukur untuk melihat sejauh mana hutang membiaya perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*) (Andika & Anisah, 2022). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun (Kasmir, 2015).

Pengukuran rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* , dilakukan melalui dua pendekatan yaitu (Kasmir, 2015):

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi,

b. Tujuan dan manfaat rasio *solvabilitas*

Berikut beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* (Kasmir, 2015).

Tujuan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk meniali seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengeolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- 8) Tujuan lainnya.

Manfaat:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio *Solvabilitas*

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). artinya rasio ini mampu mengukur seberapa besar utang dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika pengukuran rasio menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pendanaan melalui utang semakin meningkat, hal ini memastikan semakin sulit bagi perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi utang dengan aktiva yang ada. Sebaliknya jika rasio menunjukkan hasil yang rendah maka semakin kecil pembiayaan perusahaan ditutupi dengan utang. Adapun rumus untuk mencari *Debt Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Yaitu dengan membandingkan semua utang dengan semua ekuitas. *Debt to equity ratio* mampu mendeteksi sejumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor jika rasio ini semakin besar maka semakin besar pula tingkat risiko ditanggung kreditor atas kegagalan perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai kativa (Kasmir, 2015). Adapun rumus mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER mengukur utang jangka panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015) Adapun rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Menurut J. fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Kasmir, 2015). Rasio ini dapat mendeteksi sejauh mana penurunan pendapatan perusahaan tanpa menimbulkan rasa malu

terhadap perusahaan karena tidak mampu membayar bunga tahunannya. Dalam mengukur *Times Interest Earned* dipakai perbandingan laba sebelum bunga pajak dan pajak dengan biaya bunga dikeluarkan. Adapun rumus dalam mencari *Times Interest Earned* sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015). Pengukuran rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai target perusahaan yang telah ditentukan. Melalui perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam aktiva dalam satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio aktivitas oleh perusahaan (Kasmir, 2015):

Tujuan :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;

- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*work capital turn over*);
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat :

- 1) Dalam Bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hasil rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan

atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil dengan ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa jumlah penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

5) Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2015). Tingginya tingkat rasio membuktikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik, karena jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang makin merendah, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan ada investasi yang berlebih dalam piutang.

Adapun rumus dalam mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

Perputaran sediaan adalah rasio yang mampu mengukur dana yang berputar dalam sediaan dalam satu periode. ada dua cara dalam menghitung rasio perputaran sediaan yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan (Kasmir, 2015). Adapun rumus dalam mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

atau

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja adalah rasio yang mampu menilai banyaknya modal kerja yang berputar dalam satu periode. Jika rasio menunjukkan hasil yang rendah dapat diartikan terdapat kelebihan modal kerja dalam perusahaan, besar kemungkinan disebabkan rendahnya tingkat perputaran persediaan. jika rasio menunjukkan hasil yang tinggi maka disebabkan oleh tingkat perputaran piutang yang tinggi. Adapun rumus dalam mencari Perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

4) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mampu mengukur perputaran dana yang ditanam dalam aktiva tetap dalam satu periode. Adapun rumus dalam mencari Perputaran aktiva tetap sebagai berikut :

$$\text{fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

5) *Total Assets Turn Over*

fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). adapun rumus mencari *fixed assets turn over* sebagai berikut :

$$\text{fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total assets)}}$$

4. Rasio *Profitabilitas*

a. Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Laba merupakan tujuan akhir dari perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, dan mengembangkan kualitas produk. Setiap keuntungan perusahaan hendaknya di capai bukan melalui utang . maka diperlukan sebuah rasio keuangan yang mampu mengukur tingkat keuntungan perusahaan melalui Rasio *Profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya rasio *profitabilitas* menjadi salah satu alat ukur yang baik untuk menilai kinerja keuangan karena mampu menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mencapai keuntungan, bagi

perusahaan tanpa adanya Keuntungan (*Profit*) maka akan sangat sulit untuk menjalankan roda perusahaan terkhusus dalam memperoleh modal (Investasi) dari pihak luar.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas*

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2015):

Tujuan:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya

Manfaat:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih bersih sesuai pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Jenis-Jenis Rasio *Profitabilitas*

1) *Profit Margin (profit margin on sales)*

Ratio Profit Margin menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur margin laba atas penjualan. Dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. adapun rumus dalam mengukur *profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets menjadi sebuah pengukuran yang efektif dalam mengukur tingkat investasi. Pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2015). Adapun rumus dalam mencari *Return on Assets* sebagai berikut (Bukhori & Sopian, 2017)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Penelitian ini membatasi jenis Rasio *Profitabilitas* yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) rasio ini dipilih karena mampu menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Karena untuk terus bertahan perusahaan tetap harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity menjadi rasio yang mampu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Mampu membuktikan ketepatan dalam penggunaan modal sendiri. Keadaan akan semakin baik jika rasio ini menunjukkan hasil yang tinggi dengan pemilik perusahaan memiliki posisi yang semakin kuat. Adapun rumus dalam mencari *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015). Rasio ini menunjukkan jika pengukuran menunjukkan hasil yang rendah maka manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham, sebaliknya pemegang saham akan terjaga kesejahteraannya jika pengukuran menunjukkan hasil yang tinggi. Adapun rumus dalam mencari laba per lembar saham sebagai berikut :

$$\text{Laba Per lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang beredar}}$$

2.1.2. Sustainability Report

2.1.2.1. Pengertian Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan Sustainability report mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Rohmah et al., 2019).

Sustainability report merupakan laporan yang berisi informasi mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang disusun berdasarkan pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative* (Gaol & Noviyanti, 2022).

Sustainability report adalah sebagai bukti perusahaan kepada *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan dalam posisi yang tidak melampaui batasan peraturan yang berlaku, yaitu dengan cara mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (Pratiwi et al., 2022). Penting untuk menjaga kestabilan perekonomian ditambah jika melihat beberapa tahun belakang dimana perekonomian sedang berada di fase yang cukup sulit, hal ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengesampingkan tujuan keberlanjutan (*Sustainability*).

Sustainability Report menjadi langkah awal perusahaan untuk menentukan tujuan berkelanjutan. Dalam *Sustainability Report* mengungkapkan dampak positif maupun negatif dari aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.

2.1.2.2. Peraturan *Sustainability Report* di Indonesia

Pelaporan keberlanjutan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dalam Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, kemudian ditegaskan kembali dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas (PT), dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan Ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dimaksudkan untuk:

1. meningkatkan kesadaran Perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia;
2. memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
3. menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha Perseoran yang bersangkutan.

Hal-hal yang diatur dalam PP No.47 Tahun 2012 meliputi:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.
3. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.
4. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan Perseroan untuk dipertanggungjawabkan kepada RUPS.
6. Penegasan pengaturan pengenaan sanksi Perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
7. Perseroan yang telah berperan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.

Sementara Perusahaan yang tidak berkaitan dengan Sumber Daya Alam dalam kegiatannya diatur oleh OJK dalam POJK No.51/POJK.3/2017 tentang penerapan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan untuk setiap perusahaan Dalam pasal 2 menyatakan bahwa (1) LJK, Emiten, dan

Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2) Penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan:

- a. prinsip investasi bertanggung jawab;
- b. prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan;
- c. prinsip pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup;
- d. prinsip tata kelola;
- e. prinsip komunikasi yang informatif;
- f. prinsip inklusif;
- g. prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas; dan
- h. prinsip koordinasi dan kolaborasi.

Laporan keberlanjutan Untuk perusahaan BUMN diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Pasal 3 menyatakan Program TJSL BUMN bertujuan untuk: (1) memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan. (2) berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel.

Pasal 4 Program TJSL BUMN dilaksanakan dengan menerapkan prinsip: (1) terintegrasi, yaitu berdasarkan analisa risiko dan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan, (2) terarah, yaitu memiliki arah yang

jelas untuk mencapai tujuan perusahaan, (3) terukur dampaknya, yaitu memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan perusahaan, (4) akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

Pasal 5 Program TJSL BUMN dilaksanakan berdasarkan pilar utama: (1) sosial, untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, (2) lingkungan, untuk pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan, (3) ekonomi, untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan, (4) hukum dan tata kelola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

2.1.2.3. Prinsip-Prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Prinsip pelaporan merupakan hal penting untuk mendapat transparansi. Setiap perusahaan harus menerapkan transparansi tersebut dalam menyusun *sustainability report*. dalam prinsip-prinsip pelaporan sesuai standar GRI terbagi atas dua bagian yaitu, prinsip dalam mengartikkan isi laporan dan kualitas laporan.

Dalam mengartikan isi laporan dijelaskan bahwa material apa saja yang harus di bahas dalam laporan dengan memonitor aktivitas ,dampak, dan ekspetasi *substantif* perusahaan serta para *stakeholder*. Prinsip-prinsip dalam menentukan isi laporan berdasarkan GRI-G4 *Guidelines (Global Sustainability Standards Board, 2013)*:

1. Melibatkan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan melingkupi mereka yang berinvestasi dan memiliki hungan dalam bentuk lain terhadap perusahaan dan menjadi komponen utama secara signifikan akan terpengaruh atas kegiatan perusahaan maka Perusahaan harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya. Dan menjelaskan bagaimana perusahaan telah menanggapi kepentingan wajar dan harapan dari para pemangku kepentingan.

2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana sebuah organisasi berkontribusi, atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa mendatang, terhadap peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, serta sosial di tingkat lokal, regional, atau global. Hanya melaporkan tentang kecenderungan dalam kinerja individual (atau efisiensi organisasi) tidak dapat menjawab pertanyaan mendasar ini. Oleh karena itu, laporan harus berupaya untuk menyajikan kinerja dalam kaitannya dengan konsep keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini

termasuk mengenai pembahasan kinerja organisasi dalam konteks keterbatasan-keterbatasan dan permintaan yang terletak pada sumber daya lingkungan atau sosial di tingkat sektor, lokal, regional, maupun global.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dari organisasi, atau secara substansial mempengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan. Organisasi dihadapkan dengan beragam topic yang dapat mereka laporkan. Topik-topik yang relevan adalah yang secara wajar dapat dianggap penting untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, dan oleh karena itu sudah seharusnya berpotensi pantas disertakan dalam laporan. Materialitas adalah ambang batas di mana aspek menjadi cukup penting untuk dilaporkan.

4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan Aspek Material dan Boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Kelengkapan terutama mencakup dimensi cakupan, batasan, dan waktu. Konsep kelengkapan juga dapat digunakan untuk merujuk pada praktik pengumpulan informasi dan apakah penyajian informasi tersebut wajar dan sesuai.

Prinsip-prinsip dalam menentukan kualitas laporan memberi panduan untuk menetapkan keutamaan informasi dalam laporan keberlanjutan. Termasuk penyampaian informasi yang tepat. Para pemangku kepentingan sangat membutuhkan penyajian informasi yang valid dari pelaporan, sebagai bahan penilaian dalam pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan dalam GRI-G4 *Guidelines* (Global Sustainability Standards Board, 2013):

1. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan. Keseluruhan penyajian konten laporan harus memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi. Laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, atau penyajian yang terlalu berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan atau asesmen dari pembaca laporan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain. Komparabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan mengenai kinerja ekonomi,

lingkungan, dan sosial terhadap kinerja organisasi di masa lalu, terhadap tujuan organisasi, dan pada tingkat yang memungkinkan, terhadap kinerja organisasi lain

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi. Respon atas DMA dan Indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara, mulai dari tanggapan kualitatif sampai pengukuran kuantitatif yang detail. Karakteristik yang menentukan keakuratan bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Manfaat informasi terkait erat dengan kapan informasi tersebut disajikan kepada para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam pengambilan keputusan. Waktu penerbitan mengacu pada keteraturan pelaporan serta kedekatannya dengan peristiwa aktual yang dijelaskan dalam laporan.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan. Informasi harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh para

pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman yang wajar mengenai organisasi dan aktivitasnya.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi. Para pemangku kepentingan harus memiliki keyakinan bahwa laporan dapat diuji untuk dapat menetapkan kebenaran isinya dan sejauh mana Prinsip-prinsip Pelaporan telah diterapkan dengan benar.

2.1.2.4. Katagori Pengungkapan *Sustainability Report*

Sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan GRI memberilan gambaran wajar dalam menyajikan aspek positif dan negatif dari aktivitas perusahaan terhadap tujuan keberlanjutan Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI – G4 *Guidelines* (*Global Sustainability Standards Board*, 2013):

1. Ekonomi

Dimensi Ekonomi berkaitan erat dengan efek yang dihasilkan organisai pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Dimensi Lingkungan berkaitan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap alam dan lingkungan sekitar seperti, tanah, udara, air dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan energi

dan air serta emisi, efluen dan limbah, termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, Assesmen pemasok atas lingkungan, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Sosial

Dimensi Sosial dalam standar GRI-G4 *Guidelines* berkaitan mengenai dampak perusahaan terhadap sistem sosial masyarakat dimana perusahaan beroperasi.dengan mencakup beberapa katagori:

a. Kepegawaian

Dalam katagori kepegawaian mencakup hungan yang terjalin dalam lingkungan organisasi meliputi relasi tenaga kerja dan menejemen, keselamatan dan kesehatan kerja, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, assemen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, mekanisme pengaduan masalah ketenaga kerjaan, serta pelatihan dan pendidikan dan pengembangan keryawan.

b. Hak asasi Manusia

Dalam kegiatan perusahaan harus memberi perhatian terhadap kepentingan pemegang saham dan para *stakeholder*. Dengan memperhatikan kewajaran dan kesetaraan. Hak asasi manusia tersebut meliputi kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, praktik pengamanan, investasi, non-diskriminasi, assesmen pemasok atas hak asasi manusia, mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia dan hak masyarakat adat.

c. Masyarakat

Masyarakat menjadi pusat utama yang terdampak dari aktivitas organisasi. Masyarakat dapat menilai atas aktivitas organisasi dan sejauh mana perusahaan mampu mengantisipasi dan menanggulangi dampak tersebut. Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat tidak dapat di kesampingkan begitu saja oleh karena itu perusahaan dapat melakukan antisipasi terhadap isu-isu korupsi, persaingan, dan kebijakan publik.

d. Tanggung jawab atas produk

Tanggung jawab atas Produk yang dihasilkan suatu organisasi dalam kegiatannya mencakup aspek kepatuhan, privasi pelanggan, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelebelan produk dan jasa, dan komunikasi pemasaran

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kinerja Ekonomi menjadi landasan *Stakeholder* untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan terutama dalam investasi. Minat besar investor untuk menanamkan modal akan tertuju pada perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik. kinerja ekonomi dapat diukur melalui *Economic Disclosure Index* (EcDI). Dengan menunjukkan kemampuan sumber daya modal yang dapat bersaing menambah keyakinan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga tidak ada keraguan bagi investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan, dengan adanya investasi maka kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan dan

mengalami peningkatan dalam setiap periodenya dalam hal ini turut akan mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian Rohmah, Adiputra & Kurniawati (2019) menunjukkan pengungkapan kinerja Ekonomi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan proksi ROA dan EPS. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dimensi lingkungan berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan lain-lain. (Wijayanti, 2016). Kinerja lingkungan dapat diukur melalui *Environmental Disclosure Index* (EnDI). Permasalahan yang timbul dari kegiatan perusahaan membuat tuntutan *Stakeholder* semakin tinggi terhadap perusahaan. melalui *Sustainability Report* dapat menjadi jawaban dari setiap tuntutan *Stakeholder*.

Sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan akan mempengaruhi reputasi perusahaan. karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah (Bukhori & Sopian, 2017). Pemakaian sumber daya alam secara cermat dan bertanggungjawab dan di perkuat dengan pengungkapan kinerja Lingkungan secara relevan dan transparan akan berdampak baik terhadap

Stakeholder terutama dalam urusan pendanaan perusahaan. penelitian Bukhori & Sopian (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. karena efisiensi biaya dan tingkat perolehan pendapatan pada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik jauh lebih besar dari pada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. berdasarkan teori tersebut maka Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H2 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap sumber daya manusia di sekitarnya dalam memenuhi tanggungjawab tersebut perusahaan harus dapat melakukan *sustainability activities* dalam aspek sosial. Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak (Wijayanti, 2016). Kinerja sosial diukur melalui *Social Disclosure Index* (SoDI).

Hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat memiliki tujuan akhir yang ditentukan oleh masyarakat. Melalui *Legitimasi* yang diberikan masyarakat akan mempengaruhi laba perusahaan. Dan Investor akan tertarik bervintestasi pada perusahaan yang mempunyai perhatian terhadap isu mengenai

masyarakat sehingga menjadi alasan meningkatnya penjualan dan pendapatan perusahaan berakibat pada baiknya kinerja keuangan. Semakin meningkatnya produktivitas perusahaan, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dalam memproduksi produk yang berkualitas agar aman dikonsumsi oleh konsumen. Ketika konsumen menilai baik kinerja karyawan tersebut, maka akan memungkinkan nilai pasar perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh *stakeholder* (Andika & Anisah, 2022). Penelitian Andika & Anisah (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H3 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.2.4. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainability report menjadi media penyampaian dari kinerja perusahaan mencakup pertanggungjawaban dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan menjadi salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kepercayaan *stakeholder* menjadi kebutuhan utama demi menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu hasil dari kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan ialah investasi, dengan memiliki rasa percaya yang penuh terhadap perusahaan maka tidak ada keraguan bagi *stakeholder* untuk berinvestasi

pada perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat (Sejati & Prastiwi, 2015). Penelitian Putra & Subroto (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dengan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, maka semakin baik juga kinerja perusahaan yang tercermin dari nilai ROA dan ROE. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H4 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

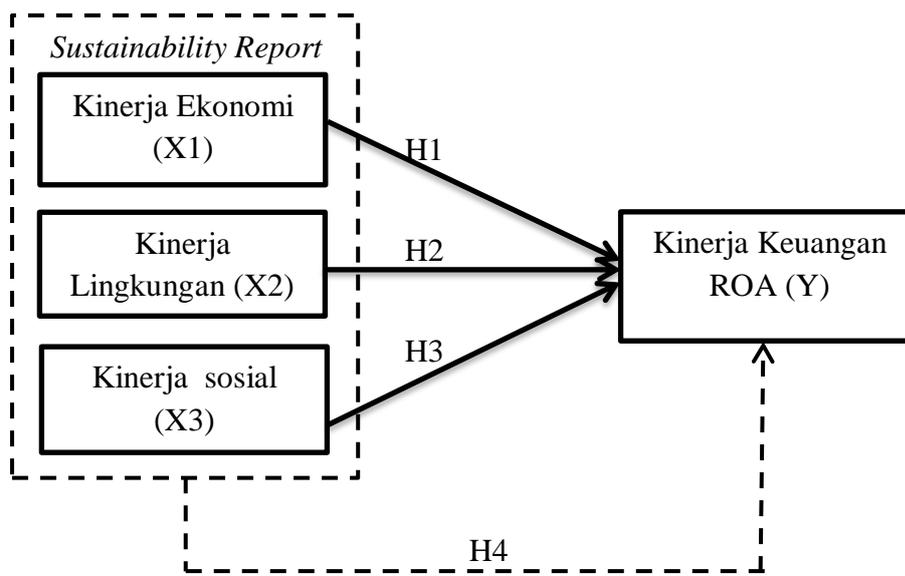
2.3. Kerangka Pemikiran

Sustainability report merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan untuk menginformasikan mengenai kinerja Ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara transparan. Kinerja keuangan menjadi gambaran mengenai kondisi perusahaan yang di analisis melalui rasio keuangan meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan *profitabilitas*.

Pengungkapan *Sustainability Report* akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di BEI yang diukur melalui rasio keuangan *Profitabilitas Return On Asset* (ROA). Untuk memudahkan

penulis dalam melakukan penelitian, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang digunakan untuk penelitian, 2022

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2021). Hipotesis dirumuskan berdasar kerangka pikir yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian. Kebenaran hipotesis akan dibuktikan melalui analisis data. Maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H2 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H3 = Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H4 = Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

1. Sejati & Prastiwi (2015)

Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2015. Universitas Diponegoro Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel dari 18 perusahaan manufaktur, yang dipilih melalui *purposive sampling*. dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis Regresi Linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.

2. Bukhori & Sopian (2017)

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 148

perusahaan dan jumlah sampel digunakan sebanyak 42 sampel melalui *purposive sampling*. Dengan teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji Stimulan (F test) mengungkapkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, dalam *sustainability report* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Suhardiyah, Khotimah & Subakir (2018)

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 Perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan melalui *purposive sampling*. Dengan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *sustainability Report* kinerja ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan diproyeksikan *profitabilitas* dengan arah positif, sedangkan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Namun secara simultan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Disimpulkan

Secara keseluruhan diantara ketiga kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah positif adalah kinerja keuangan.

4. Sari & Andreas (2019)

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi perusahaan Manufaktur dan Jasa Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017. jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dari 10 Perusahaan melalui *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial melalui *Sustainability Reporting* secara Parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. Rohmah, Adiputra & Kurniawati (2019)

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017) yang menerbitkan *Sustainability Report*. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan dalam sebanyak 45 sampel. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pengolahan data melalui *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan dari pengungkapan kinerja ekonomi mampu membuktikan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba melalui melalui ROA dan EPS, pengungkapan kinerja sosial mampu menunjukkan kemamuan perusahaan dalam mencapai laba melalui proksi EPS, dan tidak pada Proksi ROA, sedangkan

pengungkapan kinerja lingkungan tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik melalui EPS atau ROA.

6. Pratiwi, Laila & Anondo (2022)

Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022. pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan di Indonesia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. dengan total sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu dijadikan informasi sebagai pertimbangan *Stakeholder* dalam mengambil keputusan.

7. Putra & Subroto (2022)

Penelitian meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 25 sampel perusahaan dengan teknik analisis regresi data panel diolah menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

8. Andika & Anisah (2022)

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan. Dan teknik analisis data statistic kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan tidak ada pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2020.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. metode kuantitatif merupakan bentuk metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.2. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan LQ45 periode 2019-2021 di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan LQ45 periode 2019-2021 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) maupun di situs resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi pustaka

Pengumpulan data yang berasal dari bahan-bahan bacaan, literatur, dan statistik berupa jurnal, serta artikel serta data-data lain terkait penelitian ini

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Terdapat 34 perusahaan LQ45 secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Tabel 3.1
Daftar Populasi perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2019-2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019		2020		2021	
			Feb	Ags	Feb	Ags	Feb	Ags
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction</i> , 62)	✓	×	×	×	×	×
2	ADRO	Adaro Energi Tbk. [S] (<i>Coal Mining</i> , 21)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AKRA	AKR Corporindo (Persero) Tbk. [S] (<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)</i> , 91)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk. [S] (<i>Metal and Mineral Mining</i> , 23)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ASII	Astra International Tbk. [S] (<i>Automotive and Components</i> , 42)	✓	✓	✓	✓	✓	✓

6	BBCA	Bank Central Asia Tbk. [S] (<i>Bank</i> , 81)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Bank</i> , 81)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Bank</i> , 81)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. [S] (<i>Bank</i> , 81)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. [S] (<i>Bank</i> , 81)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	BRPT	Barito Pacific Tbk. [S] (<i>Chemicals</i> , 34)	✓	✓	✓	×	×	✓
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate</i> , 61)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S] (<i>Animal Feed</i> , 36)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	ELSA	Elnusa Tbk. [S] (<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i> , 22)	✓	×	×	×	×	×
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk. [S] (<i>Retail Trade</i> , 93)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	EXCL	XL Axiata Tbk. [S] (<i>Telecommunication</i> , 73)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	GGRM	Gudang Garam Tbk. [S] (<i>Tobacco Manufacturers</i> , 52)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	HMSP	H.M Sampoerna Tbk. [S] (<i>Tobacco Manufacturers</i> , 52)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	ICBP	indofood CBD Skses Makmur Tbk. [S] (<i>Food and Beverages</i> , 51)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	INCO	Vale Indonesia Tbk. [S] (<i>Metal and Mineral Mining</i> , 23)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S] (<i>Food and Beverages</i> , 51)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	INDY	Indika Energy Tbk. [S] (<i>Coal Mining</i> , 21)	✓	✓	×	×	×	×

23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. [S] (<i>Pulp and Paper</i> , 38)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S] (<i>Cement</i> , 31)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. [S] (<i>Coal Mining</i> , 21)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S] (<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products</i> , 72)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S] (<i>Pharmaceuticals</i> , 53)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk. [S] (<i>Retail Trade</i> , 93)	✓	✓	✓	×	×	×
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk. [S] (<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i> , 22)	✓	✓	×	×	✓	✓
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S] (<i>Advertising, Printing and Media</i> , 95)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. [S] (<i>Energy</i> , 71)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S] (<i>Coal Mining</i> , 21)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	PTPP	PP(Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction</i> , 62)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate</i> , 61)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.[S] (<i>Advertising, Printing and Media</i> , 95)	✓	✓	✓	✓	×	×
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Cement</i> , 31)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk. [S] (<i>Textile, Garment</i> , 43)	✓	✓	✓	✓	×	×

38	TKIM	Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk. [S] (<i>Pulp and Paper</i> , 38)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Telecommunication</i> , 73)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S] (<i>Chemicals</i> , 34)	✓	✓	×	×	✓	✓
41	UNTR	United Tractors Tbk. [S] (<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)</i> , 91)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] (<i>Cosmetics and Household</i> , 54)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction</i> , 62)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk. [S] (<i>Cement</i> , 31)	✓	×	×	×	×	×
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction</i> , 62)	✓	✓	✓	×	×	×

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021) . Penentuan sampel dalam penelitian ini melalui teknik sampling. Teknik sampling ialah metode untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. menurut Sugiyono (2021) sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria menjadi penentu sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 secara berturut-turut terdaftar di BEI dari periode 2019-2021.
2. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses di setiap situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) secara berturut-turut selama periode penelitian dalam mata uang rupiah dan dapat diakses di setiap situs resmi perusahaan.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan LQ45 secara berturut-turut terdaftar di BEI dari periode 2019-2021.	34
Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) secara berturut-turut selama periode penelitian dan tidak dapat diakses di setiap situs resmi perusahaan.	(10)
Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara berturut-turut selama periode penelitian dalam mata uang rupiah dan tidak dapat diakses di setiap situs resmi perusahaan.	(4)
Total perusahaan sesuai kriteria	20
Total perusahaan dikali tiga tahun penelitian (2019-2021)	60
Total sampel	60

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo (Persero) Tbk. [S] (<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods), 91</i>)
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk. [S] (<i>Metal and Mineral Mining, 23</i>)
3	ASII	Astra International Tbk. [S] (<i>Automotive and Components, 42</i>)
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk. [S] (<i>Bank, 81</i>)
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate, 61</i>)
10	EXCL	XL Axiata Tbk. [S] (<i>Telecommunication, 73</i>)
11	HMSP	H.M Sampoerna Tbk. (<i>Tobacco Manufacturers, 52</i>)
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S] (<i>Cement, 31</i>)
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S] (<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products, 72</i>)
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S] (<i>Pharmaceuticals, 53</i>)
15	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S] (<i>Coal Mining, 21</i>)
16	PTPP	PP(Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction, 62</i>)
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Cement, 31</i>)
18	UNTR	United Tractors Tbk. [S] (<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods), 91</i>)
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] (<i>Cosmetics and Household, 54</i>)

20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction</i> , 62)
----	------	--

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

3.5. Definisi Operasionalisasi variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Dependen (Y)	Kinerja Keuangan melalui <i>Return On assets</i> (ROA). <i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2015).	Laba Bersih dan total <i>Assets</i> .	<i>Return On Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ Sumber: (Bukhori & Sopian, 2017)	Rasio
Independen (X)	1. Kinerja Ekonomi Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat (Global Sustainability Standards Board, 2013)	Keseluruhan pengungkapan GRI G4 berjumlah 91 item, dimensi Ekonomi hanya menggunakan 9 item pengungkapan Sumber: (<i>Global sustainability Standards Board</i> , 2013)	<i>Economic Disclosure Index</i> (EcDI) $EcDI = \frac{K}{N}$ K= Jumlah item yang diungkapkan N= Jumlah item yang diharapkan diungkapkan Sumber: (Pratiwi et al., 2022)	Rasio

	<p>2. Kinerja Lingkungan Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori Lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan (Global Sustainability Standards Board, 2013)</p>	<p>Keseluruhan dalam GRI G4 terdapat jumlah 91 item pada dimensi lingkungan hanya mengungkapkan 34 item Sumber: (Global sustainability Standards Board, 2013)</p>	<p><i>Enviromental Disclosure Index</i> (EnDI)</p> $\text{EnDI} = \frac{K}{N}$ <p>Sumber: (Pratiwi et al., 2022)</p>	Rasio
	<p>3. Kinerja Sosial Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori Sosial berisi sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja Hak Asasi Manusia Masyarakat Tanggung Jawab atas Produk (Global Sustainability Standards Board, 2013)</p>	<p>keseluruhan pengungkapan GRI G4 berjumlah 91 item dalam kinerja sosial terdapat 48 item terkait yang diungkapkan Sumber: (Global sustainability Standards Board, 2013)</p>	<p><i>Social Disclosure Index</i> (SoDI)</p> $\text{SoDI} = \frac{K}{N}$ <p>Sumber: (Pratiwi et al., 2022)</p>	Rasio

Tabel 3.5
Daftar Item G4 *Voluntary Disclosure Sustainability Report*

NO	KODE	INDIKATOR PENGUNGKAPAN
KATEGORI : EKONOMI		
1	G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3	G4-EC3	Cakupan Kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	G4-EC5	Rasio Upah Standar Pegawai pemula (Entry Level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI : LINGKUNGAN		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	G4-EN3	Konsumsi Energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi Energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energy
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung

21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan2)
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan3)
27	G4-EN18	intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
29	G4-EN20	Emisi Bahan Perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut katagori
38	G4-EN29	Nlai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

40	G4-EN31	Tentang pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATAGORI : SOSIAL		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut katgori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan katagori karyawan
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per katagori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut katagori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATAGORI: HAK ASASI MANUSIA		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil

63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasikan dan tindakan yang diambil
71	G4HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATAGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi

76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	G4-SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATAGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Persentase katagori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelebelan produk dan jasa, serta persentase katagori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelebelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa
----	--------	--

Sumber : GRI-G4 *Guidelines* (Global Sustainability Standards Board)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu, pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial sebagai Variabel bebas dan kinerja keuangan melalui *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Adapun teknik pengolahan data menggunakan Program *Eviews* 12. *Eviews* menjadi salah satu program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis data statistik dan menjelaskan data ekonometrika. *Eviews* menyediakan berbagai alat untuk menghitung data ekonometrika, terdiri dari regresi linear, regresi data panel, *cross section* maupun *time serie*.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Melalui analisis statistik deskriptif akan menghasilkan kesimpulan yang mudah di pahami secara kontekstual oleh pembaca dengan menjabarkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar Deviasi dalam mengartikan variabel penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data Panel merupakan data kombinasi dari data *time-series* (data runtut waktu) dan data *cross-section* (data silang). Data *time-series* memiliki beberapa titik periode dengan satu objek penelitian, dan data *cross-section* yaitu data yang memiliki satu objek tahun dalam penelitian dan mempunyai banyak observasi individual/unit (Fauzi dkk, 2019). Berikut persamaan regresi yang disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

A : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi linear berganda

X_1, X_2, X_3 : Variabel bebas

i : data *cross section*

t : data *time series*

e : Error

3.7.2.1. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model paling sederhana dalam regresi data panel ialah *Common effect model* dengan menyatukan data *time series* dan data *cross section*. *Common effect* tidak memfokuskan individu maupun dimensi waktu, sehingga dianggap perilaku dari data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Sugiyanto dkk, 2022).

Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Sugiyanto dkk, 2022). Dinyatakan model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X_{it} + BX_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model menganggap bahwa perbedaan diantara individu dapat diaakomodasi dari perbedaan interseptnya (sugiyanto dkk, 2022). *Fixed Effect Model* dapat digunakan dalam menyelesaikan kelemahan analisis data panel. Untuk mengestimasi data panel melalui penambahan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi menggunakan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_1 + BX_{it} + \sum_1^n = a_1 D_1 + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i pada waktu ke t

X_{it} : Variabel bebas individu ke i dan waktu ke t

D : Dummy variabel

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke i dan waktu ke t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke i dan waktu ke t

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model sangat cocok digunakan dalam analisis data yang sangat kompleks. Dimana model REM dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, perbedaan intersep REM diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan model ini dapat menghilangkan *heteroskedastisitas* (Sugiyanto dkk, 2022). Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Penulisan konstanta yang tidak lagi tetap akan tetapi bersifat random atau acak dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = B_0 + B_1 + B_2X_{it} + B_3X_{it} + \dots + B_nX_{nit} + e_{it}$$

3.7.2.2. Uji Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pengujian untuk menentukan model terbaik sebagai berikut :

1. Uji Cow

uji cow merupakan pengujian untuk memilih antara *common effect model* atau *fixet effect* model berdasarkan nilai probabilitas *cross section* dan *chi-square*. Jika nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* $> 0,05$ model yang dipilih adalah *common effect*. Jika probabilitas *cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* (Nuryanto & Pambuko, 2018).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji dalam menentukan mana model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Ketentuan keputusan dalam uji hausman dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross-section random*. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$ maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect model*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect model* (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji LM merupakan pengujian dalam menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Dilihat dari nilai *breush-pagan* dari *cross section*. Jika nilai *breush-pagan cross-section* $> 0,05$ maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*. Namun jika nilai *breush-pagan cross-section* $< 0,05$ maka model terbaik yang harus dipilih adalah *random effect model* (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menghindari hasil estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten. melalui uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya sebuah model Regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya. Dengan acuan bahwa jika distribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut dikatakan baik. dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan

dengan uji *Jarque-Bera* yang didasarkan pada perhitungan *Skewnes* dan *kurtosis*, variabel berdistribusi normal dengan nilai $S = 0$ dan $K = 3$ sehingga nilai *Jarque-Bera* ialah 0, dengan hipotesis:

H_0 : Residual memiliki distribusi normal

H_a : Residual tidak memiliki distribusi normal

nilai statistik *Jarque-Bera* mengikuti *chi-square* dengan 2 *degree of freedom* jika perhitungan *p-value Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. maka hipotesis nul (H_0) tidak dapat di tolak artinya residual memiliki distribusi normal. namun, jika *p-value Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05, maka hipotesis nul (H_0) dapat ditolak hal itu menunjukkan residual tidak memiliki distribusi normal (Fauzi dkk, 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan variabel independen yang memiliki hubungan satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan *standard error* dari koefisien menjadi besar sehingga pengujian hipotesis bahwa koefisien regresi adalah nol akan mengarah pada gagalnya hipotesis nul yang salah untuk ditolak, atau terjadi *type 2 error* pada pengujian adalah besar (Fauzi dkk, 2019). Hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai *correlation* jika $> 0,8$ maka terdapat masalah multikolinearitas. Jika nilai *coreelation* $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana *error term* dari setiap observasi berkorelasi dengan *error term* observasi lainnya (Fauzi dkk, 2019). masalah

autokorelasi pada model persamaan regresi dapat menyebabkan hasil estimasi tidak efisien ditandai dengan nilai *variance* tidak lagi menjadi nilai minimum, yang disebabkan hasil pengujian koefisien regresi, maka secara keseluruhan pada pengujian model persamaan regresi menjadi tidak valid, dalam mendeteksi autokorelasi dapat melalui pengujian uji runs (*runs test*) dan pengujian uji *Durbin-watson* (*Durbin-Watson test*) (Fauzi dkk, 2019). *Durbin-Watson test* dilakukan dengan merumuskan hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun kriteria dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi. Pertama, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ menunjukkan tidak ada autokorelasi. Kedua, Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka menandakan adanya autokorelasi positif. Ketiga, Jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$) menunjukkan ada autokorelasi negatif (Nuryanto & Pambuko, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan *variance* dari error term dalam model persamaan regresi tidak konstanta (Fauzi dkk, 2019). Hasil model regresi yang baik ialah homokedastisitas. Beberapa cara dapat digunakan dalam mendeteksi masalah Heteroskedastisitas ialah uji Park uji Glejser uji korelasi peringkat spearman, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-pagan- Godfrey*, uji Heteroskedastisitas umum *White* dan uji *Koenker-Bassett* (Fauzi dkk, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*. Adanya masalah heteroskedastisitas ditandai dengan jika nilai *p-Value*

dari nilai *chi-square* untuk pengujian heteroskedastisitas lebih kecil dari α 0,05 (Fauzi dkk, 2019).

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan cara untuk menguji secara masing-masing pengaruh dari variabel bebas (*sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial) terhadap variabel terikat. Adapun menurut (Gozali, 2011) sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian persamaan regresi secara keseluruhan menggunakan angka probabilitas signifikansi, sebagai berikut:

Ho diterima dan Ha ditolak jika probabilitas signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima jika probabilitas signifikansi $< 0,05$

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah cara untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun menurut (Gozali, 2011) sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian persamaan regresi secara keseluruhan menggunakan angka probabilitas signifikansi, sebagai berikut:

Ho diterima dan Ha ditolak jika probabilitas signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima jika probabilitas signifikansi $< 0,05$

3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik model yang dibangun (Fauzi dkk,

2019). Pada saat satu variabel independen di tambahkan dalam persamaan maka seharusnya nilai R^2 tidak menurun. Sedangkan nilai *sum of squares total* (SST) yang merupakan total dari *sum of square regression* dan *sum of square residual* akan tetap sama walaupun beberapa variabel independen ditambahkan pada model persamaan (Fauzi dkk, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y. bela, & Anisah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Vol 6 No 1, Januari – Juni 2022*, 6(1), 1–12. Kinerja Keuangan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, BEI%0AAbstract
- Anabella, & Siregar, A. (2022) Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Leverage* dan *Activity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan keuangan*, Vol. 19 No 1 Maret 2022, 65-98. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>.
- Adhima. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya : Vol. 1 No. 1*.
- Amelia, R.W, & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Debt to Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Bussiness, New Society.
- Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dan Dampaknya Terhadap kinerja Keuangan*. 14(1), 80–92.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan EVIEWS untuk teknik Analisis Data*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gaol, A. M. L., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 772–785.
- Global Sustainability Standards Board. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org
- Global Reporting Initiative. (2016). *G4 Sustainability Report Guidelines: Reporting Principles and Standard Disclosure*. Global Reporting Initiative.

- Gozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS19*. Universitas Diponegoro.
- Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 4, 1–6.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:Rajawali Pers.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi (I)*. UNMA PRESS.
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. (2014). The Effects of Sustainability Report Disclosure Toward Financial Performance. *International Journal of Business and Management Studies*. 225-239
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/04/2021. Tentang Program tanggungjawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. [https://doi.org/jurna Akuntansi Terapan dan Bisnis.v2i1.62](https://doi.org/jurna%20Akuntansi%20Terapan%20dan%20Bisnis.v2i1.62)
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Rahmananda, Z., & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Periode 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1128–1140. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.306>.

- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan the Effets of Sustainability Report Disclosure Toward Copany Financial Performance. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional UNRIYO [November] [2019] 1.*, 147–159.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Safitri, D. A. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4.
- Sakiyah, D. E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas. *National Conference for Ummah*,
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83–94.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1553
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022) *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan eviws*. Academia Publication. Lamongan-Jawa Timur.
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 501–506. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4334>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>

Tuminah, S., Suhardiyah, M., & Sawitri, A. P. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Publikasi Ilmiah Akuntansi, 1*(1), 1069–1079.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Utariyani, N. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Intentitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, 33*(1), 17–33.

Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh *Pengungkapan Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic, 6*(2), 430-440.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, 1*, 39–51. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

Zhairi, M. A., Wulan, R., & Noviyasari, S. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntan

CURRICULUM VITAE



I DATA PRIBADI

Nama : Pramuditha Febriani
Tempat/Tanggal Lahir : Tambelan /03 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 0822-8555-1099
Email : dthfebri@gmail.com
Alamat : Jl. Ir. sutami
Nama Orang Tua : Deni sofiam (Ayah)
Mardiani (Ibu)

II RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Sekolah
SD	SD Negeri 011 Bukit Bestari
SMP	SMP Negeri 5 TanjungPinang
SMA	SMA Negeri 3 Tanjungpinang
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang